

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Magister (S2) Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) menyiapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan tenaga profesional. Berdasarkan maksud tersebut, proses seleksi Magister (S2) Farmasi dilakukan dengan syarat-syarat meliputi IPK, TPA, latar belakang ilmu kefarmasian, latar belakang mengambil program magister, kesesuaian pekerjaan dengan prodi yang diambil, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bahasa Inggris. Magister Farmasi UMP didirikan pada tahun 2018. Pendirian Magister Farmasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan lanjut tingkat strata dua (Magister) pada program studi Farmasi.

Penerimaan calon mahasiswa Magister Farmasi semakin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun pertama pembukaan jumlah pendaftar 19 orang dan pada tahun kedua jumlah pendaftar meningkat 28 orang. Peningkatan jumlah pendaftar pada Magister Farmasi menyebabkan perlu upaya peningkatan kualitas dalam memilih calon mahasiswa baru Magister (S2) Farmasi. Saat ini program studi Magister (S2) Farmasi dalam memilih calon mahasiswa masih menggunakan penilaian subjektif sehingga dalam memilih calon mahasiswa masih belum akurat.

Pembobotan kriteria dilakukan untuk meningkatkan nilai validitas bobot perhitungan kriteria. Pembobotan kriteria dilakukan dengan menggunakan metode AHP. Metode AHP umumnya digunakan dengan tujuan untuk menyusun prioritas dari berbagai alternatif pilihan yang ada dan pilihan tersebut bersifat kompleks atau multikriteria (Pratiwi, 2016). Prinsip kerja AHP adalah penyederhanaan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur,

strategik, dan dinamis menjadi bagian-bagiannya, serta menata dalam suatu hierarki (Marimin, 2017). AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan. Salah satu keunggulan metode AHP adalah metode AHP dapat memecahkan permasalahan kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif (Tahyudin, 2014).

Salah satu contoh penerapan atau penggunaan pembobotan kriteria menggunakan metode AHP adalah penelitian yang dilakukan oleh (Muntafa dan Mubarak, 2017) penerapan metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*) untuk menentukan mahasiswa berprestasi. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu IPK, Karya tulis ilmiah, Prestasi/kemampuan yang diunggulkan, Bahasa Inggris. Penelitian ini menerapkan sistem pendukung keputusan untuk menentukan mahasiswa berprestasi. Metode yang relevan serta memiliki perhitungan nilai konsistensi dalam menentukan tingkat prioritas kriteria adalah metode AHP. Hasil dari penelitian ini yaitu metode AHP menghasilkan nilai bobot kriteria terpenting yaitu karya tulis ilmiah sebesar 30%, prestasi/kemampuan yang diunggulkan sebesar 25%, Bahasa Inggris sebesar 25%, IPK sebesar 20 % dengan nilai indeks konsistensi sebesar 0.06 sehingga hierarki dapat diterima (konsisten).

Contoh lain penerapan atau penggunaan pembobotan kriteria menggunakan metode AHP adalah penelitian yang dilakukan oleh Hajdau & Spiridonica (2016) pembobotan kriteria dilakukan untuk membantu teknisi klinik untuk pemilihan peralatan medis terbaik. Penelitian ini memecahkan masalah yang kompleks karena melibatkan kriteria kuantitatif dan kriteria kualitatif yang sering bertentangan. Kriteria utama yang digunakan pada penelitian ini yaitu biaya dan kinerja. Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan hasil nilai CR dari kriteria biaya yaitu senilai 0,0904 dan kinerja senilai 0,084 yang berarti nilai CR sudah konsisten, sehingga metode ini dapat digunakan

untuk estimasi prioritas bobot kriteria seleksi untuk pembelian peralatan PET-CT. Tujuannya adalah untuk memilih peralatan terbaik.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya metode AHP dapat digunakan untuk menghitung nilai bobot prioritas kriteria guna meningkatkan nilai validitas prioritas kriteria. Perhitungan nilai bobot dapat memilih calon mahasiswa baru Magister (S2) Farmasi menjadi lebih valid dan akurat.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana menentukan nilai bobot prioritas kriteria guna meningkatkan nilai validitas untuk memilih mahasiswa Magister (S2) Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

## **C. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Kriteria yang digunakan diantaranya:
  - a. Nilai IPK pada jenjang Strata 1 (S1) Farmasi.
  - b. TPA.
  - c. Latar belakang ilmu kefarmasian.
  - d. Latar belakang mengambil program Magister.
  - e. Kesesuaian pekerjaan dengan prodi yang diambil.
  - f. Kemampuan berkomunikasi.
  - g. Kemampuan Bahasa Inggris.
2. Nilai tiap kriteria didapatkan dari data calon mahasiswa pada tahun ajaran 2019/2020.
3. Data yang diambil adalah data pada tahun 2019.

## **D. TUJUAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghitung nilai bobot prioritas kriteria agar dalam memilih calon mahasiswa baru Magister (S2) Farmasi agar lebih valid dan akurat.

## **E. MANFAAT**

Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat membantu meningkatkan pemilihan calon mahasiswa Magister (S2) Farmasi lebih akurat.

